



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### KEYAKINAN CERITA DALAM NOVEL “AYAHKU BUKAN PEMBOHONG” KARYA TERE LIYE

Selvyana Suci<sup>1)</sup>, Wika Soviyana Devi<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec, Ciputat Timur. Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec, Ciputat Timur. Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

[1selvianasuci66@gmail.com](mailto:selvianasuci66@gmail.com) , [2wikasoviana@umj.ac.id](mailto:wikasoviana@umj.ac.id)

#### ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dongeng terhadap pola asuh anak dan mengapa peran ayah dalam novel Ayak Tak Lyar mendidik anak melalui cerita fantasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai acara penyelesaian suatu masalah dengan cara mendeskripsikan objek kajian dan keadaan objek tersebut. Metode kualitatif menghasilkan kata dan kalimat yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang memotivasi anak dengan dongeng dapat menjadikan anak mandiri, bertanggung jawab, dan peduli. Oleh karena itu, peran asuh yang dimediasi oleh orang tua harus sebaik mungkin untuk masa depan anak.*

**Kata kunci:** keluarga, orang tua, moral, dongeng

#### PENDAHULUAN

Keluarga adalah sumber daya tak ternilai yang baru pertama kali kita bicarakan , dan juga lembaga yang mengontrol sejak dini yang menentukan nasib keluarga dan generasi penerus (Selo Soemartjan). Definisi Hukum Keluarga No 10/1992 adalah yang terkecil kesatuan masyarakat yang terdiri dari laki- laki dan perempuan, atau laki-laki dan perempuan dan anak - anaknya, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. Keluarga ibarat bagian dari akar segala kehidupan , dan selama akar yang menopang bumi masih kokoh dan kuat , daunnya dan cabang tumbuh dan bertunas menjadi kehidupan keluarga yang paling sempurna, memiliki ayah dan ibu.

Karena itu adalah bahan penyusun kehidupan , jiwa sejati anak , karakter anak . Tidak ada yang bisa menggantikan peran itu . Orang tua memiliki peran terhadap anak - anaknya tidak sia- sia, dan selalu ada alasan untuk metode pengasuhan yang berbeda . Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak . Keluarga memiliki tugas untuk memperhatikan kebutuhan dan potensi anak , mewujudkannya, serta meningkatkan potensi pada diri anak. Selain itu , keluarga diwajibkan mengajarkan peran tertentu serta menanamkan jiwa dan pola pikir yang kuat pada anak - anaknya agar

menghindari sikap terpuruk (Pratiwi, 2019). Perilaku buruk banyak terjadi pada masa ini dimana peran orang tua cenderung minorr menyimpang ini perilaku adalah hasil dari kegagalan dan akibat dari kurangnya perhatian dan pola asuh yang baik.

Mereka mungkin mengalami masalah jangka panjang seperti sakit bahkan bunuh diri. Menurut Hadiwaldoyo (1990), moralitas adalah tentang kebaikan. Oleh karena itu, apabila terdapat seseorang yang berperilaku tidak baik, kita dapat menyimpulkan bahwa dia tidak bermoral dan sebaliknya. Nilai moral merupakan syarat yang harus dimiliki setiap orang, sehingga nilai moral tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam pertengkaran dengan orang lain. Kedepannya, nilai-nilai moral tersebut dapat dipertahankan melalui pembinaan anak usia dini oleh orang tua. Anak itu lahir dalam keluarga sederhana yang tidak bercacat atau sombong, berdasarkan isi novel milik Tere Liye yaitu *Ayahku Bukan Pembohong*. Nama anak itu Dam. Dia dibesarkan secara berbeda (Pratiwi, 2019).

Ini sangat tidak biasa bagi orang tua saat ini. Karakter bernama Dam tumbuh dengan mengenakan pakaian motivasi berupa cerita dan mitos fantastik, itu nuansa modern. Ketika Dam ingin bersekolah di sekolah dasar, dia harus bersekolah di sekolah lain dengan teman-temannya yang bersaing untuk mendapatkan sekolah yang lebih baik dan populer di kota-kota yang letak sekolah Dam jauh dari pendidikan modern. Tidak, sekolah itu bernama Gajah. Sekolah akademik Tapi begitulah anak-anak terus tumbuh dengan cara yang indah dan bertanggung jawab meskipun terus menerus ditegur (Pratiwi, 2019). Karakter Dam percaya diri dengan semua mimpinya menjadi perenang, meski pelatihnya sering menolaknya, Dam aku di sini. Dama tidak mudah menyerah, mandiri dan tahu bagaimana menghormati yang lain. Dan tumbuh dewasa, berkat dorongan ayahnya, ia menjadi seorang arsitek yang sukses. Dia sering menceritakan kisah-kisah lama dan termotivasi untuk belajar. Tidak hanya itu, karakter Dami juga tahu bagaimana mengatur keluarga dengan baik dan menjadi pemimpin untuk istri dan anak-anaknya, seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Lebih awal, dan tumbuh dewasa, berkat dorongan ayahnya, ia menjadi seorang arsitek yang sukses. Dia sering menceritakan kisah-kisah lama dan termotivasi untuk belajar (Pratiwi, 2019). Tidak hanya itu, karakter Dami juga tahu bagaimana mengatur keluarga dengan baik dan mengurus istri dan anak-anaknya sebagaimana orang tuanya membesarkan mereka. Dimaksudkan sebagai anak yang bisa mendidik dan memberikan kenyamanan dan kemudahan yang jauh lebih cocok daripada di masa kanak-kanak untuk anak bernama Zasu dan Kuon. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan sentral dari penelitian ini adalah bagaimana membuat perbedaan (Pratiwi, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskripsi sendiri dapat diartikan sebagai solusi dengan menggambarkan objek penelitian dan situasi penelitian. Secara kualitatif menghasilkan kata dan kalimat berupa gejala yang terdapat pada novel *Aya Tanpa* karya Tele Rie \_ Rie. Penelitian ini menggunakan teori Hersey dan Blanchard (1978) bahwa pola asuh merupakan salah satu bentuk kepemimpinan. Sedangkan kepemimpinan itu sendiri adalah suatu bentuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai hasil berupa tujuan, baik untuk kebaikan maupun keburukan (Pratiwi, 2019). Informasi dari penelitian ini adalah diambil dari novel milik Tere

Liye berjudul ‘Ayahku Bukan Pembohong’ yang terbit pertama kali pada April 2011, dan juga referensi beberapa jurnal peer- review yang mengandalkan temuannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menyimak catatan. Baca novelnya dengan cermat, pahami isinya, lihat untuk kalimat atau dialog yang sesuai dengan gagasan pendidikan dan moral, integrasikan dan warnai (atur) bentuk - bentuknya.

Untuk mengecek makna kata dan frasa dibedakan dan dikelompokkan menurut jenis atau sifat bahan yang ditemukan, dan kecukupan kata dan frasa yang digunakan dalam pembelajaran, serta menggunakan pedagogi sebagai bahan ajar untuk pembentukan moral dan karakter anak meningkatkan. Analisis data meliputi wawancara dengan dosen senior, interpretasi materi menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian, survei pertanyaan kunci tentang dampak parenting pada penelitian, dan verifikasi akurasi data. Kami menghadirkan berbagai model jurnal dan mengadakan konferensi yang berguna untuk berkonsultasi serta bertukar pandangan mengenai hasil penelitian yang nyata dan relevan (Pratiwi, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hiburan tidak selalu disajikan dari karya sastra, tetapi juga bermanfaat sebagai wahana refleksi, kontemplasi, pembelajaran dan pengembangan (Andalas, 2017:21 dalam Pratiwi, (2019). Beberapa akibat dari penciptaan karya sastra yaitu, efek karakter Dami sebagai seorang anak menjadi sukses, kemudian Dami tidak lagi merasa rendah diri. Sebuah dorongan dari sang ayah yang selalu dikenang dan akhirnya menjadi seorang arsitek yang sukses dan sang anak dapat mengembangkan potensi dirinya dan dorongan yang diberikan bukanlah dorongan biasa karena tentunya dorongan tersebut berasal dari khayalan yang sangat menarik. Cerita dimulai. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya sangat bervariasi, demikian pula anak-anaknya, yang memiliki cara berpikir dan motif cara meraih prestasi yang memiliki perbedaan. (Schultz dan Schultz:1994).

Sedangkan menurut para ahli lainnya, parenting adalah teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard (1978), dimana kepemimpinan bergantung pada bagaimana orang tua membesarkan anaknya dan bagaimana parenting mempengaruhi mereka ketika anak mulai tumbuh. Empat Gaya Pengasuhan Hersey dan Blanchard terkait dengan novel *My Father Didn't Lie* (Pratiwi, 2019)

### **A. Telling**

Dimana orang tua menggiring anak terlalu kasar dan enggan mendengarkan keinginan atau keluhan anak sendiri, posisi itu anak dituntut untuk mengikuti bagaimana, kapan, dimana anak harus menyelesaikan berbagai tugas sesuai instruksi orang tua. Seperti kutipan dalam novel yaitu "Kenapa kamu tidak bisa seperti Dam, bersikap baik dan bersenang-senang?" Mengapa kamu tidak bisa seperti Dam, mandiri, multi-tugas dan selalu mematuhi orang tuamu?" (ABP:66). Padahal, orang tua tidak boleh melakukan hal tersebut kepada anak karena dapat menimbulkan kemarahan terhadap orang yang dibandingkan dan situasi ini penurunan mental anak (Pratiwi, 2019).

Apakah masih perlu mempertimbangkan perilaku orang tua, tetapi tujuan orang tua lebih bersifat rayuan, dimana orang tua juga mengontrol dan menggunakan

komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, dimana orang tua mendorong dan mendukung serta mengasuh anak. Peluang yang ingin Anda posting selama itu positif dan bagus. Seperti pada kutipan dari novel *My Father Is Not a Liar*. "Tidak bisakah kita melupakan ujian untuk sementara waktu? Anda masih punya waktu untuk mencoblos pada pemilu tahun depan. Untuk ibu, meskipun kamu belum bergabung dengan gym, kamu masih anak paling keren di kota." (ABP:29) (Pratiwi, 2019). Situasi ini tampak lebih baik daripada model pertama, di mana orang tua harus menyemangati dan membuat anak-anak mereka bangga meski gagal. Inilah pola asuh ketiga yang saya suka, baik sebagai anak maupun sebagai penulis, karena ada keseimbangan antara keduanya. Inilah pola asuh ketiga yang saya sukai, baik sebagai anak maupun sebagai penulis, karena ada keseimbangan antara keduanya. Di sana, anak-anak terus bernegosiasi dan berdiskusi dengan orang tuanya. Di departemen anak-anak selalu ada ide atau solusi untuk memecahkan masalah dan berkoordinasi dengan orang tua apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah itu masalah pengasuhan atau yang lainnya. Seperti kutipan di bawah ini. "Gunakan transportasi umum ke sekolah. Ayah membawaku bersamanya

langsung ke klub renang kota kami dan ayah masih duduk di bawah payung kuning besar dan dia mengulurkan tangannya dan aku tertawa." (ABP:22 dan 25). Efek positif dari model ketiga ini adalah anak semakin dekat dengan orang tuanya tanpa batas. dengan beberapa pelatihan (Pratiwi, 2019). Efek ini dilakukan sebagai penelitian karena harus ada keinginan untuk berbagi informasi yang baik. Novel karya Tere Liye ini mengeksplorasi berbagai efek pengasuhan terhadap perkembangan anak. tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dan menerima konsekuensinya. Tanggung jawab tidak diragukan lagi, itu harus menjadi milik semua orang. Seperti kutipan berikut menjelaskan."Kapan kamu mulai membersihkan toilet sekolah?" "Besok dimulai," jawabku singkat. Ayah menertawakanku. "Maka kamu harus menyiapkan sepatu bot besar dan sarung tangan di pagi hari." (ABP:37).

Kutipan tersebut menjelaskan pengaruh pendidikan orang tuanya, Dami menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab ketika melakukan sesuatu, terutama dalam hal menghukum perilaku buruk di sekolah (Pratiwi, 2019). Seperti teori Hersey dan Blanchard (1978) dalam Pratiwi, (2019) menyatakan bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai kepemimpinan, yang dapat mempengaruhi orang lain baik maupun buruk.

Kepemimpinan berpengaruh pada akuntabilitas yang merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Bagaimana dia berusaha memberikan contoh yang baik untuk semua orang, terutama orang-orang terdekatnya. Peduli adalah sikap proaktif peduli terhadap orang lain dan berusaha membantu seseorang yang membutuhkan. Peduli adalah sikap yang tidak boleh didiskriminasi. Jika perawatan diri itu penting, pertimbangkan untuk menjaga diri sendiri dengan membantu dan membantu orang lain, sesuai dengan adegan berikut.

Kepala Jarjit mulai menghilang karena tenggelam. Tubuhnya jatuh lebih dulu saat aku meletakkan tanganku di atasnya dan langsung menariknya ke pinggir kolam.

Saya berjuang keras melawan dada Jarjit tepat saat pelatih menyuruhnya memberikan pertolongan pertama jika terjadi keadaan darurat. Kemandirian merupakan sikap ketergantungan terhadap orang lain, dimana seseorang memiliki prinsip yang sangat kuat dalam hidupnya. Di mana ia mencoba mengembangkan lebih banyak semangat.

## KESIMPULAN

Dari penelitian di atas diketahui bahwa cara membesarkan anak sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak, dan pengaruh tersebut membayangi kehidupan anak di masa yang akan datang. Efek ini diwariskan dari mereka ke generasi berikutnya. Novel “Father Never Lies” sudah dicoba dan diuji dan cocok sebagai bahan kajian yang menarik dan mudah dipahami. Juga, tergantung pada tahap perkembangan siswa, kata-kata penulis sangat mudah dipahami. Terdapat banyak informasi yang dapat dipelajari di dalam novel ini dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Studi ini juga menemukan bahwa ada cara untuk menerapkan nilai-nilai moral orang tua kepada anak-anak mereka: Mereka bercerita, mudah bergaul, pendengar dan pembicara yang baik, sopan, ramah, memberi nasihat, memberikan kasih sayang yang tegas, dan tidak membandingkan anak-anak mereka. Berdasarkan penelitian, anak-anak dikirim ke sekolah-sekolah terbaik, namun pola asuh tetap memegang peranan penting, sehingga orang tua sangat dianjurkan untuk mendelegasikan pola asuh. Menaikkan. Oleh karena itu, orang tua perlu bersosialisasi untuk memahami gaya pengasuhan yang tepat bagi anaknya. Orang tua dapat melakukan ini dengan menghadiri seminar dan penelitian tentang pengasuhan anak dan nilai-nilai moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pola asuh, nilai moral, serta dampak dari novel, dan memberikan alternatif bahan ajar yang berguna untuk semua guru & pengajar di masa depan. Selain itu, penulis menyebutkan hal menarik lainnya buku seperti ini tidak hanya sebagai bacaan yang lebih menyenangkan bagi siswa dan masyarakat umum, tetapi juga sebagai media pembelajaran.

## REFERENSI

- Pratiwi, E. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tunanetra. *Prosiding SENASBASA*, 3(2), 311–321.
- Andalas, Eggy Fajar. 2017. Pengaruh dan Fungsi Sosial Mitos Mbah Bajing Terhadap Kehidupan Spiritual Masyarakat Dusun Kecopoka Kabupaten Malang Jawa Timur. (1), 20-31.
- Azizi, A. F. & Anggraini, P. (2019). Karakter kerja keras dan penokohnya dalam novel *The Villains and Their Loneliness* (1), 61-70.
- Seorang teman, Burhan. 2006 Analisis kualitatif data penelitian. Jakarta: Countess Raja Persada.
- Dhamma, Budha. 1984. Jakarta: UniPress bekerja.
- Anisah, AS (2017). Model pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak. (1), 70-84.
- Dewi, P.A.S.C., & Khotimah, H. (2020, lokaku). Pola asuh anak pada masa pandemi Covid-19. dalam publikasi (Vol. 4, hlm. 2433-2441).